

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan sangat berperan penting dalam penyampaian informasi keilmuan yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Pendidikan juga dapat memberikan semangat dan membangkitkan motivasi masyarakat untuk bersedia bergerak maju dan bangkit dari kelatarbelakangan atau ketinggalan. Suatu negara dapat dikatakan maju atau tidaknya dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Berdasarkan pendapat itulah menyebabkan pendidikan penting dan sangat berpengaruh bagi kemajuan negara.

Pendidikan bukan hanya mendidik manusia untuk menjadi pribadi yang cerdas dalam segi intelektual namun harus mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma, ajaran agama, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah upaya mengarahkan, membimbing, membiasakan, serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai keseimbangan dan kesesuaian hidup di dunia dan di akhirat. Untuk itu pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan cara pelatihan atau pengajaran.

Keberhasilan dalam proses pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>1</sup> Sedangkan tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu memberikan bekal agar siswa siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya tidak lepas dari strategi dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai yang salah satu tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Jalannya strategi pembelajaran tergantung dari setiap pendidik dalam melaksanakan RPP. Dimana pendidik juga merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan moral ataupun karakter pada peserta didik. Hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik di sekolah, akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran, mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Keseluruhan proses pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 9

Keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>2</sup>

Peserta didik sejatinya harus memiliki tingkat kesadaran dan mampu untuk mengembangkan nilai moral dalam dirinya yang tentunya perlu dibantu oleh lingkungan sekitar terutama di sekolah. Moral sendiri merupakan ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral juga sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik dan buruk. Sedangkan moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Permasalahan moral yang sering dijumpai pada anak seusia sekolah dasar yang sudah berpacaran, melakukan bullying, dan berperilaku kurang sopan terhadap guru maupun orang tua, bahkan ada kasus perkelahian dengan temannya sendiri. Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan yang mutlak. Sebab akhlak mulia akan menjadi pondasi utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125

menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Semakin baik moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya.

Moral merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah baik langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar maupun tingkat menengah. Moral sangat penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Dengan akhlak yang kokoh yang tidak hanya tunduk dengan hawa nafsu semata, akan melahirkan perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.<sup>3</sup>

Masalah utama terhadap nilai moral dan akhlak mulai terbengkalai, sebab kurangnya kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut. Kemerosotan moral pun dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam melakukan suatu kegiatan. Penyimpangan moral yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah, hal tersebut disebabkan kurangnya antusias guru terhadap perkembangan anak di sekolah. Sehingga anak dapat melakukan hal dengan sesuka hatinya tanpa dapat berpikir jernih. Tanpa adanya nilai moral pada setiap anak dapat mempengaruhi etika anak di masa depan. Meningkatkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru disekolah.

Pendidikan nilai moral dalam beragama bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan para siswa menjadi seseorang yang memiliki pribadi serta karakter yang baik dan mulia. Jadi meningkatkan nilai-nilai moral

---

<sup>3</sup> Abu Bakar Aceh, *Mutiara Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal. 59

bertujuan untuk membimbing dan meningkatkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak dan remaja akibat pengaruh buruk lingkungan yang mereka dapatkan, sehingga hal ini diharapkan pada masa yang akan datang akan memiliki moral dan berakhlak mulia. Karena jika sedari kecil seorang siswa dibiarkan saja tanpa diajari tentang nilai-nilai moral yang baik serta akhlak yang mulia, akan berpengaruh buruk bagi dirinya sebagai generasi mendatang sehingga akan membuat rugi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketika nilai moral berlandaskan agama sudah mampu dilakukan oleh siswa sejak dini, seperti bangun tepat waktu, mengerjakan sholat lima waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mematuhi perintah orang tua dan guru serta menjauhi apa yang dilarang. Maka siswa sudah mampu dikatakan memiliki moral yang baik sejak dini.

Kebutuhan akan meningkatkan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan moral mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Seringkali ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan geng anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Selain itu juga terdapat kasus kriminal dan tindak asusila yang melibatkan anak sekolah dasar, pada tanggal 22 Desember 2019 di Blitar sejumlah remaja terjaring razia miras dan perbuatan mesum, tiga diantaranya masih berada di bangku sekolah dasar. Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orangtua termasuk pihak lembaga sekolah yang

mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar merupakan wadah yang penting bagi pembentukan anak secara mendasar. Anak – anak Sekolah Dasar sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan konsep diri yang imitasi, artinya mereka mulai meniru segenap perbuatan yang ada di lingkungan mereka yang mereka bisa dilakukan tanpa mengetahui intensitas perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dapat seketika masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama akan mereka aplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi baik selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada kondisi lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi dengan hal – hal yang baik yang bisa mengubah.<sup>5</sup> Pada anak usia 7-12 tahun umumnya tingkah laku anak bergantung kepada keluarga, teman sebaya, sekolah, dan

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 125

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

lingkungan tempat tinggal. Namun tidak sedikit faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak juga dapat dilihat dari pewarisan sifat dari kedua orang tua anak. Dalam hal ini sekolah memiliki peran untuk membentuk kepribadian positif, karena pranata yang lain seperti keluarga, masyarakat, serta lingkungannya belum tentu membentuk kepribadian yang positif.<sup>6</sup> Oleh karena itu sangat di perlukan adanya bimbingan khusus yang bisa dilakukan di sekolah selain bimbingan langsung dari orang tua, yaitu pendidikan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru dan tenaga pendidik di SD Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung mengungkapkan bahwasannya rata-rata peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung adalah terlahir dari keluarga yang berada, mulai dari orang tua nya ada yang PNS, pekerja kantor, dosen, tenaga kesehatan, tenaga pendidikan, TKI atau TKW hingga ada juga yang dibesarkan dari keluarga *broken home*. Menurut kepala SD Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung karena rata- rata peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung ini terlahir dari keluarga yang berlatar belakang kelas menengah keatas sehingga hal ini menyebabkan kebanyakan anak-anak mereka mempunyai sikap yang kurang menunjukkan adanya nilai-nilai moral yang baik bahkan dapat dikatakan kurang memiliki moral yang baik.

<sup>7</sup>Penyebab utamanya adalah karena sejak kecil mereka terlahir di keluarga

---

<sup>6</sup> Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal. 1

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Siti Munawaroh selaku Kepala Sekolah pada 10 Januari 2023 pukul 09.00.

yang berada dan terbiasa kebutuhan sehari-harinya selalu terpenuhi mulai dari kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, misalnya yang paling berpengaruh terhadap perkembangan moral anak adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anaknya.

Sistem pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, seluruh warga sekolah dilatih dan dibudayakan berjiwa islami dengan selalu mencerminkan kehidupan Islami dalam setiap sikap dan perbuatan. Pada saat ini SD Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung sudah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu pada kelas I dan IV yang dimana salah satu tujuannya yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada pendidik untuk bersama menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar murid. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Dengan adanya meningkatkan nilai-nilai moral terhadap peserta didik, maka internalisasi nilai-nilai Islam dapat tumbuh dalam hati seluruh warga sekolah sehingga terbiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dimanapun dan kapanpun berada. Sekolah ini memiliki visi SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung adalah mewujudkan generasi salih dan salihah yang dilandasi akhlak yang mulia dan disertai kemampuan intelektual yang tinggi, emosional stabil, berkemampuan menyeluruh, berkeahlian serta mempunyai himmah dalam beragama dan



bisa memegang teguh amanah. Kegiatan pembelajaran di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung juga tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga meningkatkan dasar-dasar keimanan kepada peserta didik terhadap Allah Swt, memelihara dan memperluas nilai-nilai tradisi yang baik, sebagaimana tauladan Nabi Muhammad saw. Dengan adanya visi dan misi tersebut, maka lembaga pendidikan SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung terus berupaya agar terwujudnya nilai-nilai moral siswa dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral, dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi, dan bentuk budaya meningkatkan nilai moral, dan evaluasi meningkatkan nilai-nilai moral SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, dengan objek penelitian kelas V-A dan V-B.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral melalui kegiatan keagamaan di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral melalui kegiatan keagamaan di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral melalui kegiatan keagamaan di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adanya rumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik kelas VA dan VB SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Sedangkan tujuan penelitian secara khususnya yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, meningkatkan nilai-nilai moral melalui kegiatan keagamaan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Harapan lainnya agar para guru kelas SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. dapat mengkaji mengenai dampak dalam meningkatkan nilai moralitas melalui kegiatan keagamaan.

##### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat dari hasil penelitian secara praktis diantaranya yaitu :

- a. Bagi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
  - 1) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan moral di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
  - 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

- b. Bagi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
  - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.
- c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya  
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah pengertian dalam istilah yang di pakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah mengenai judul penelitian **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDIT AL-ASROR RINGINGPITU KEDUNGWARU TULUNGAGUNG”**.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>8</sup> Sehingga strategi tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Adapun taktik yang dimaksud yaitu metode, langkah-langkah, maupun seperangkat yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan suatu kegiatan.

Strategi merupakan suatu perencanaan yang akan digunakan dalam melakukan sesuatu. Strategi sebagai komponen utama dalam melakukan sesuatu. Strategi sebagai komponen utama dalam menindaklanjuti kegiatan. Dengan adanya strategi maka sesuatu akan terlihat lebih efektif dan efisien. Maka sebelum melakukan sesuatu harus mempunyai strategi dan menyusun strategi terlebih dahulu, karena itu nanti sangat berpengaruh dengan tindak kelanjutan dalam membangun suatu karya. Strategi juga digunakan pendidik untuk memprogram proses belajar mengajar di sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.5.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Guru dengan tugas dan perannya sebagai pembimbing, mendidik mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya. Guru juga harus memiliki skill dan berkompeten untuk berkecimpung di dunia pendidikan, sebab nantinya dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Bahwasannya yang dimaksud dengan berkompeten yaitu guru memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menguasai landasan IPTEK, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan strategi dan model tersebut, kemampuan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar peserta didik di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan strategi guru adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

#### b. Nilai Moral

Moral adalah seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih kongkrit dari itu, moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran, nilai, prinsip, atau norma. Pada dasarnya setiap manusia membawa potensi kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral yaitu komponen utama dalam

---

<sup>9</sup> Undang-undang Guru dan Dosen, *UU. RI No. Th. 2005* (Jakarta, Sinar Grafika, 2005) hal. 3.

meningkatkan moral pada setiap diri anak.<sup>10</sup> Dengan adanya kecerdasan moral manusia dapat berpikir dengan kritis dalam menindaklanjuti atau menyikapi suatu permasalahan.

c. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>11</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

d. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt. dan hubungan kepada umat manusia lainnya.<sup>12</sup> Dengan demikian kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau Latihan bagi peranannya di masa yang mendatang dan berhubungan dengan sistem, prinsip, dan kepercayaan Tuhan dengan ajaran kebaktiann

---

<sup>10</sup> M. Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini* , (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hal.3

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993) hal.56

dan kewajiban-kewajiban yang dilakukan di sebuah Lembaga Pendidikan. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pelajaran keagamaan, dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT AL-ASROR RINGINPITU TULUNGAGUNG adalah sebuah perencanaan yang terprogram dan dilaksanakan dalam meningkatkan nilai-nilai moral siswa. Adapun kegiatan tersebut dimulai dengan perencanaan strategi guru, penerapan strategi guru, dan dampak strategi guru dalam pembentukan nilai moral melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan diarahkan pada meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan komponen dalam penyusunan skripsi yang digunakan untuk mengetahui dan mempermudah peneliti dalam menyusun kegiatan skripsi nantinya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian, motto, halaman persembahan, prakta, halaman daftar



gambar, halaman daftar lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

## 2. Bagian inti

Bab I pendahuluan, membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori , membahas tentang: deskripsi teori, kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang : rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang di dalamnya memuat data-data yang sudah dianalisis.

Bab V membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan nilai –nilai moral melalui kegiatan keagamaan.

Bab VI berisi penutup, bagian ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian lalu terhadap saran dan peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.

## 3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan valuditas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup dari peneliti.